



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Iis Suryatini
Hasyim Asy'ari
2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Ils Suryatini
Hasyim Asy'ari

Penelaah

Dede Permana
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Dian Her Dwiandaru

Editor

Miftahul Fikri

Desainer

Ladlul Muksinin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-679-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 290 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MENGAPRESIASI PERADABAN DAULAH USMANI

BAB V



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya berupa timeline sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Usmani, meyakini bahwa Islam adalah agama yang rahmatan li-al-'ālamīn dan terbiasa berperilaku menghargai hasil karya seni, memiliki motivasi bekerja keras dan tidak mudah putus asa.



Infografis

PERADABAN TURKI USMANI

Selama ratusan tahun berkuasa, Turki Usmani mengalami berbagai fase, diantaranya: Perkembangan, kejayaan, kemunduran, hingga menjadi negara republik Turki Usmani.

Sikap yang dihasilkan:

Pelajar muslim yang memiliki sikap menghargai hasil karya dan semangat bekerja keras dan tidak mudah putus asa

Masa Awal Berdirinya:

1. Usman I (699-726 H./1299-1326 M.)
2. Orkhan (726 - 761 H./1326- 1361 M.)
3. Murad I (761 - 791 H./1360- 1388 M.)
4. Bayazid I (791 - 805 H./1389- 1402 M.)

Abad 14-15 Masehi

Masa Kemunduran:

11. Sultan Salim II (1566 – 1574 M.)
12. Sultan Murad III (1574 – 1595 M.)
13. Sultan Muhammad III (1595 – 1603 M.)
14. Sultan Ahmet I (1603 - 1617 M.)
15. Sultan Mustafa I (1617 - 1618 M.)
16. Para khalifah yang lain (1618 – 1918 M.)
17. Sultan Ahmed V (1918 – 1922 M.)

Abad 12-14 Masehi

Masa Kebangkitan dan Kejayaannya:

5. Muhammad I (817-824 H./1403-1421 M.)
6. Murad II (824-855 H./1421-1451 M.)
7. Al-Fatih (855-844 H./1451-1481 M.)
8. Bayazid II (884-918 H./1481-1512 M.)
9. Salim I (918-926 H./1512-1520 M.)
10. Al-Qonuni (927-974 H./1520-1566 M.)

Abad 15-19 Masehi

Masa Keruntuhan:

18. Sultan Ahmed VI (1918 – 1922) sebagai sultan terakhir

Abad 19



1924: Menjadi Negara Republik Turki Usmani

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تَوَقَّى الْمَلِكُ مِنْ تَشَاءٍ وَتَنْزِعُ الْمَلِكُ مِنْ تَشَاءٍ
وَتَعَزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُدُلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran [3]: 26)



Pantun Islami

Aktivitas 1

Bacalah pantun di bawah ini, buatlah ilustrasi dari gambaran pantun tersebut sehingga menjadi ilustrasi yang mengajak sesama untuk semangat dan gigih berjuang seperti teladan dalam sejarah peradaban Islam Daulah Usmaniyah!

*Berangkat haji jangan lupa tuk manasik
Pulang haji berperilaku lebih baik
Belajar SPI memang sangat menarik
Motivasi tuk berprestasi lebih baik*

*Ulangan PAI nilainya maksimum
Ayah bunda bangga jika kita bisa
Turki Usmani taklukkan Bizantium
Dibanggakan warga, negara, dan bangsa*

*Hormati orang tua cintai bangsa
Hiasi diri dengan akhlak mulia
Daulah Turki Usmani berkuasa
Hingga Eropa, Afrika, dan Asia*

A. Tafakkur

Generasi muslim, masih ingat kan dalam sejarah, kapan peradaban Islam mengalami puncak kejayaannya? Pada masa khalifah siapakah itu? Dan berapa lama kejayaan Islam dapat dipertahankan?

Ya, peradaban dunia Islam pernah mengalami masa kejayaannya pada masa Daulah Abbasyiah terutama pada masa



Gambar 5.1 Ilustrasi belajar sejarah peradaban Islam

khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M.) dan putra Al-Ma'mun (813-833 M.). Akan tetapi, kejayaan tersebut tidak dapat dipertahankan dalam waktu yang lebih lama, semakin lama semakin mengalami kemunduran.

Sekitar abad 12 berdirilah Kerajaan Turki Usmani, yang dalam perkembangannya dapat dibanggakan umat Islam. Dahulu, di Indonesia, negara ini juga biasa disebut Ottoman yang diambil dari ejaan Barat. Di sejumlah tulisan Barat, nama "Ottoman" dan "Turkey" dipakai bergantian. Kemudian istilah Turki digunakan sebagai satu-satunya nama resminya. Nama tersebut sudah digunakan penduduk Eropa sejak zaman Seljuk.

Pada masa kejayaannya, Kerajaan Turki Usmani menempatkan diri sebagai kerajaan adidaya, karena bisa menaklukkan Byzantium (salah satu kerajaan besar dan berpengaruh saat itu), yang sangat penting dalam perkembangan dakwah Islam.

Aktivitas 2

Untuk mengetahui di mana letak Daulah Turki Usmani, kalian bisa menjelajah daerah bersejarah tersebut, dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR di samping
2. Temukan letaknya, dan jelajahi beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Deskripsikan bagaimana keadaan tempat bersejarah Daulah Turki Usmani, pada saat ini!



B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- Sejarah lahirnya Daulah Usmaniyah
- Perkembangan Daulah Usmaniyah

- Masa keemasan Daulah Usmaniyah
- Masa kemunduran Daulah Usmaniyah
- Faktor-faktor mundurnya Daulah Usmaniyah

C. Talabul Ilmi

Generasi muslim, lahirnya Daulah Turki Usmani sebagai penguasa dunia saat itu kembali mengangkat kejayaan peradaban Islam.

Daulah Usmaniyah berkuasa selama enam abad lamanya, dengan wilayah kekuasaannya yang hampir menguasai tiga benua, meliputi sebagian wilayah Eropa, Asia, dan Afrika. Siapa sajakah khalifah yang berkuasa? Kapan Daulah Usmaniyah mencapai puncak kejayaannya? Mengapa Daulah Usmaniyah mengalami kemunduran? Semua itu akan kita pelajari dalam materi bab ini.



Gambar 5.2 Ilustrasi Masjid Sulaimaniyah

1. Sejarah Lahirnya Daulah Usmaniyah



Gambar 5.3 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah

Kurdistan dan Azerbaijan atau Asia Kecil, dan di sana mereka menetap dan memulai kehidupan baru.

Suku Kayi merupakan nenek moyangnya Daulah Usmaniyah, yang selamat dan melarikan diri pada saat Jenghis Khan dan pasukannya melakukan penyerangan. Di bawah kepemimpinan Sulaiman, suku Kayi tersebut melakukan perjalanan ke Transoxania, selanjutnya ke

Daulah Usmani beberapa kali mengalami perpindahan ibu kota, di antaranya Sogut pada 1299-1335 M., Bursa pada 1335-1413 M., Adrianopel pada 1413-1453 M., dan Konstantinopel 1453-1922 M. Untuk memahami bagaimana perkembangan Islam di Turki, berikut ini adalah para pemimpin atau raja dari Daulah Usmaniyah beserta upaya yang mereka lakukan.

2. Masa Awal Berdiri Daulah Usmaniyah

a. Usman I (699-726 H./1299-1326 M.)



Gambar 5.4 Ilustrasi Utsman I
(Utsman Bey)

Pada 1299 M. terjadi penyerangan yang dilakukan pasukan Mongol dipimpin Ghazan Khan, namun dapat digagalkan oleh Usman dan tidak lama kemudian Sultan Alaudin I meninggal dunia. Keadaan tersebut membuat Usman Bey disertai dukungan rakyatnya menyatakan diri sebagai pemimpin penuh hingga lahir Kerajaan Usmani atau Daulah Usmaniyah pada tanggal 27 Juli 1299 dengan *Qurah Hisyar (Iskisyiyar)* sebagai ibu kotanya.

Beliau memiliki sifat pemberani, adil, bijaksana serta ikhlas, sehingga menjadi kebanggaan bagi masyarakat dan pengikutnya. Beliau membangun persatuan suku Turki atas dasar karena Allah Swt., sehingga diberi julukan al-Ghozi (Ksatria). Beliau berhasil memperluas batas negara Turki hingga ke Kekaisaran Byzantium. Salah satu keberhasilan beliau adalah mampu membebaskan Bursadi, salah satu kota di tepi laut Marmara.

b. Orkhan (726-761 H./1326-1361 M.)

Orkhan berkuasa meneruskan posisi ayahnya yakni Usman I. Salah satu upayanya selama menjabat adalah menjadikan Busra sebagai ibu kota kerajaan, yang tadinya berada di *Qurah Hisyar (Iskisyiyar)*, mengangkat adik Alaudin menjadi perdana menteri. Selain itu beliau juga membentuk Inkisyariyah/ Jenissari sejenis tentara khusus, sehingga mampu menggabungkan daerah Turkeman, Nicaae (tahun 1331), Nicomedia (tahun 1337), Scutari (tahun 1338), dan Teluk Edremit.

c. Murad 1 (761-791 H./1360-1388 M.)

Sepeninggal Orkhan, tampuk kekuasaan pindah kepada putra keduanya, yaitu Murad I. Beliau merupakan seorang pemimpin yang memiliki sifat berani, mujahid, dermawan, serta rajin beribadah. Pada masa ini, Daulah Usmaniyah wilayahnya bertambah luas hingga di Asia kecil dan Eropa. Bahkan Adrianopel (diubah jadi Edirne) berhasil ditaklukan dan dijadikan ibu kota baru. Perluasan wilayah kekuasaannya terus meluas hingga bagian Utara Yunani, sehingga membuat para rajanya cemas dan melakukan penyerangan dengan mengusir umat Islam dari Eropa. Namun upaya tersebut berhasil dikalahkan pasukan Murad I. Beliau meninggal sebagai syuhada pada pertengahan bulan Sya'ban tahun 791 M., dan tampuk kekuasaannya diberikan kepada putranya, Bayazid I.

d. Bayazid I (791-805 H./1389-1402 M.)

Sultan Bayazid I merupakan memiliki sifat sangat berani, pintar, baik hati serta senantiasa semangat melakukan perluasan wilayah kekuasaannya. Dalam waktu setahun, beliau berhasil menguasai wilayah-wilayah Kristen Anatolia, sehingga ia diberi gelar “Yaldrum” yang berarti kilat. Semangat dan upaya beliau menjadikan Paus cemas dan melakukan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, sehingga terjadilah *Perang Salib I*.

Melihat keberhasilan yang luar biasa, timbul keinginannya melakukan penaklukan Konstantinopel. Namun keinginan tersebut diurungkan karena dia menghadapi Timur Lenk, yaitu penguasa Islam Sunni keturunan Mongol-Turki, dan mengalahkan Bayazid. Perselisihan antara kedua petinggi tersebut dipicu oleh: *Pertama*, adanya desakan beberapa pemimpin di daerah Irak (penaklukan Timur Lenk) meminta bantuan Bayazid. *Kedua*, adanya provokasi beberapa kerajaan Kristen untuk menyerang Bayazid. *Ketiga*, adanya kesamaan motivasi untuk melakukan perluasan wilayah.

3. Masa Kebangkitan dan Kejayaan Daulah Usmaniyah

Pasca kekalahannya melawan Timur Lenk, Daulah Usmaniyah sempat terpecah karena adu domba sehingga terjadi perebutan kekuasaan di antara

anak keturunan Bayazid. Namun Muhammad I, putra bungsu Sultan Bayazid berhasil mempersatukan kembali saudara-saudaranya, dan menjadikan Daulah Usmaniyah bangkit dan berjaya, melampaui kejayaan pada masa sebelumnya.

Berikut para khalifah pada masa kebangkitan kembali Daulah Usmaniyah hingga menjelang kemunduran dan berakhirnya Turki Usmani:

a. Muhammad I (817-824 H./1403-1421 M.)

Setelah berkuasa, Sultan Muhammad I mulai menyusun kekuatan melalui strategi, menjalin hubungan diplomatik dengan penguasa Byzantium dan Vanesia. Hal ini bertujuan agar kedua negara tersebut tidak mengganggu keadaan dalam negeri Daulah Usmaniyah yang sedang menyatukan kembali negaranya yang terpecah, dan mengembalikan beberapa negara bagian yang dahulu dimerdekakan Timur Lenk. Strategi ini berhasil dan mampu mengembalikan citra dan kebangkitan Daulah Usmaniyah. Sultan Muhammad I merupakan khalifah yang sangat mencintai Fuqoha, sehingga memindahkan ibu kota dari Adronopel ke Busyro sebagai kota para Fuqoha. Pada usia 43 tahun (824 H./1421 M.) Sultan Muhammad I wafat, dan digantikan oleh putranya Murad II.

b. Murad II (824-855 H./1421-1451 M.)



Gambar 5.5 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah masa Murad II

Sultan Murad II melanjutkan tradisi pemimpin sebelumnya, yakni perluasan wilayah dengan prioritas merangkul wilayah Albania, Asia Kecil, Falakh dan Hongaria yang sebelumnya terlepas dari kekuasaan Daulah Usmaniyah. Pada masa ini terjadi beberapa peperangan, di antaranya Perang Salib kedua. Dalam peperangan ini beliau mengalami kekalahan, tetapi dengan bantuan putranya, akhirnya perang dilanjutkan dan berhasil meraih kemenangan. Situasi negara pun kembali normal hingga dia menyerahkan kekuasaannya kepada putranya, Muhammad, yang juga dikenal dengan Muhammad Al-Fatih.

c. **Muhammad II/Al-Fatih (855-884 H./1451-1481 M.)**



Gambar 5.6 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)

Al-Fatih menerima mandat kekuasaan pada saat ia berusia 12 tahun. Kemudian pada saat berusia 21 tahun, beliau sudah mampu menaklukkan Konstantinopel, sehingga mendapat julukan *al-Fatih* (sang penakluk). Beliau merupakan pribadi yang sangat mahir dalam hal strategi perang, cerdas, menguasai sains, matematika dan juga mampu berkomunikasi dalam enam bahasa. Selain itu beliau juga merupakan pribadi yang jujur,

dermawan dan mampu menggabungkan antara keadilan dan kekuatan. Beliau merupakan sosok yang senang dengan sejarah, bahkan tidak jarang dia habiskan waktunya untuk mengkaji sejarah masa lalu. Dalam benaknya selalu terngiang-ngiang perkataan Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad: ketika menggali parit pada perang Khandaq, Rasulullah saw. berkata bahwa kota Konstantinopel akan ditaklukkan oleh tentara Islam, pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya.

Atas dasar kabar indah tersebut, Al-Fatih berusaha mewujudkannya. Dia paham Konstantinopel bukan daerah yang mudah untuk ditaklukkan karena Konstantinopel merupakan pusat peradaban dunia dan tempat yang indah. Berikut ini adalah usaha yang dilakukan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel:

1. Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia.
2. Membuat benteng di selat Bosphorus untuk menutup akses bantuan ke Konstantinopel.
3. Mengutus seseorang untuk memata-matai kelemahan dan kekuatan benteng Konstantinopel.
4. Memerintahkan Tharkan Pasha untuk menemui saudara kandungnya Kaisar Konstantinopel, agar tidak mengirim bantuan ke konstantinopel.

Usaha penaklukan tersebut pun memakan waktu 9 bulan, yang pada tanggal 29 Mei 1453 M., Konstantinopel berhasil ditaklukan dan Kaisar Palaiologos tewas dalam peristiwa tersebut. Setelah masuk di kota Konstantinopel, Al-Fatih memasuki gereja Hagia Sofia/Aya Sofia (saat itu



Gambar 5.7 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)

dijadikan sebagai tempat perlindungan para rahib, pendeta serta masyarakat) dan Al-Fatih yang baik hati, memberikan perlindungan kepada mereka. Dengan kemenangannya tersebut, Konstantinopel dijadikan sebagai ibu kota Turki Usmani, dan diubah namanya menjadi Islambul (kota Islam), namun kemudian dikenal dengan nama Istambul. Demikian juga gereja Aya Sophia diubah fungsinya menjadi masjid, dan di kota ini juga dibangun Topkafi, sebuah istana yang megah. Untuk lebih mengenal dan memahami peninggalan sejarah Daulah Turki Usmani, silakan kalian gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR berikut:



d. Bayazid II (884-918 H./1481-1512 M.)

Pada masanya, dia termasuk pemimpin yang lemah dan terjadi banyak kekacauan politik, terjadi banyak perselisihan. Hingga akhirnya tahun 918 H/1512 M, Sultan Bayazid II menyerahkan kekuasaannya kepada Sultan Salim I.

e. **Salim I (918-926 H./1512-1520 M.)**

Sultan Salim I merupakan salah satu khalifah yang paling dihormati, giat dan pekerja keras. Dengan masa kekuasaannya yang singkat, namun beliau berhasil mempersiapkan Daulah Usmaniyah dalam mencapai titik puncaknya, yakni pada masa Sulaiman Al-Qanuni, putra sekaligus penurusnya.

f. **Sulaiman I/Al-Qonuni (927-974 H./1520-1566 M.)**



Gambar 5.8 Ilustrasi Sulaiman I
(Al-Qonuni)

Sulaiman I naik takhta saat Turki Usmani mengalami puncak kejayaannya. Beliau seorang legislator ulung, yang berupaya menyempurnakan undang-undang hukum Turki Usmani, sehingga diberi julukan *Al-Qonuni/The Magnificent* (pembuat undang-undang), yang tertuang dalam kitab *Multaqaul Abhar* atau *Muttaqul Abhur* (muara segala

samudera), dikenal juga dengan *Qanun Osmani*. Untuk lebih mengenal dan memahami jejak sejarah peninggalan Sulaiman I/Al-Qonuni silakan kalian gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR berikut:



Pada masa ini beliau berhasil membangun beberapa masjid (jami maupun masjid kecil), membangun beberapa madrasah, asrama pelajar, takijah (tempat memberi makan fakir miskin), istana, museum dan lain sebagainya. Daulah Usmaniyah telah menjadi kekuatan yang disegani dunia, karena penaklukannya yang berhasil menguasai kota-kota besar seperti Madinah, Yerusalem, Damaskus, Baghdad, dan sebagian besar Balkan, serta sebagian besar Afrika Utara. Dengan keberhasilannya tersebut, maka pemerintahannya merupakan representasi puncak kejayaan Daulah Usmani yang menjangkau sampai tiga benua.

Aktivitas 3

Daulah Usmaniyah banyak mendirikan perpustakaan dan mengoleksi banyak buku, bahkan pada masa ini banyak terlahir para cendekiawan muslim. Kemajuan di bidang sains teknologi tersebut hingga kini masih dapat dirasakan serta dijadikan acuan dalam mengembangkan sains dan teknologi.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, beberapa contoh perkembangan sains dan teknologi Usmaniyah beserta tokoh dan karyanya!

Tabel 5.1 Tabel Aktivitas 3

No	Cendekiawan	Bidang Keahlian	Karya/Jasa
1	Ali Qushji		
2	Taqi Al-Din		
3	Ibrahim Efendi Al-Zigetvari Tezkireci		
4	Serafeddin Sabuncuoglu		
5	Meshur Syehh Dede		

4. Masa Kemunduran Daulah Usmaniyah

Setelah Sulaiman Al-Qanuni meninggal dunia, Daulah Turki Usmani mulai mengalami kemunduran yang signifikan. Daulah Usmaniyah banyak kehilangan wilayahnya, banyak muncul pemberontakan, perebutan kekuasaan, dan krisis kepemimpinan. Para sultan yang menjadi khalifah setelah Sulaiman Al-Qanuni tersebut, antara lain:

a. Sultan Salim II (1566-1574 M.)

Sultan Salim II naik tahta menggantikan ayahnya, Sulaiman Al-Qanuni. Beliau memiliki perangai yang kurang baik dan banyak menghabiskan uang negara untuk kepentingan pribadi. Pada masa ini terjadi penyerangan dari pasukan Kristen yang dipimpin oleh Don Yuan dari Spanyol, dan pasukan Turki Usmani mengalami kekalahan.

b. Sultan Murad III (1574-1595 M.)

Sultan Murad III naik tahta menggantikan ayahnya, Sultan Salim II. Di bawah kepemimpinannya, Daulah Usmaniyah dapat merebut kembali Tunisia, bahkan pada tahun 1577 berhasil menguasai wilayah Tiflis di Laut Hitam, dan kota Tabriz yang merupakan ibu kota Safawi. Selain itu, pada tahun 1593 juga berhasil menduduki kota Bosnia. Sultan Murad III memiliki sifat-sifat yang kurang baik seperti ayahnya, yang menyebabkan terjadinya pemberontakan, menurunnya nilai mata uang, sehingga tidak mampu membayar gaji pegawai dan gaji para pasukan.

c. Sultan Muhammad III (1595-1603 M.)

Sultan Muhammad III menggantikan Sultan Murad III, setelah terjadi perebutan kekuasaan dengan adik-adiknya. Pada saat menjabat pun banyak terjadi perebutan kekuasaan dalam keluarganya. Sultan Muhammad III meninggal pada tahun 1603, karena sakit serangan jantung.

d. Sultan Ahmet I (1603-1617 M.)

Sultan Ahmet I naik tahta menggantikan ayahnya Sultan Muhammad III pada usia 13 tahun dan meninggal pada usia 28 tahun. Beliau meninggalkan warisan bangunan yang cukup megah yang masih bisa dinikmati pada zaman sekarang, yakni *Sultan Ahmet I Camii*, atau dikenal dengan *Blue Mosque*. Untuk lebih mengenal salah satu jejak sejarah Peradaban Islam *Blue Mosque* ini, silakan scan QR berikut:



e. Sultan Mustafa I (1617-1618 M.)

Setelah Sultan Ahmet I meninggal, kepemimpinan diteruskan oleh Sultan Mustafa I. Hal ini pertama kali terjadi tampuk kekuasaan tidak diteruskan oleh putranya, tetapi digantikan oleh adik tertuanya, yakni Sultan Mustafa I.



Gambar 5.9 Ilustrasi Musyafa Kemal Ataturk

Kondisi Sultan Mustafa yang labil, tidak dapat menjalankan pemerintahan secara maksimal, mengakibatkan melemahnya kondisi ekonomi negara. Akhirnya beliau diturunkan secara paksa, dan digantikan oleh Sultan Usman I (putra Sultan Ahmet I). Setelah sultan-sultan tersebut, secara berturut-turut masih ada sultan yang berkuasa di Daulah Usmaniyah, yakni:

- Sultan Usman II : 1618-1622 M.
- Sultan Murad IV : 1623-1640 M.
- Sultan Ibrahim : 1640-1648 M.
- Sultan Muhammad IV : 1648-1867 M.
- Sultan Sulaiman II : 1687-1691 M.
- Sultan Ahmet II : 1691-1695 M.
- Sultan Mustafa II : 1695-1703 M.
- Sultan Ahmet III : 1703-1730 M.
- Sultan Mahmud I : 1730-1754 M.
- Sultan Usman III : 1745-1757 M.
- Sultan Mustafa III : 1757-1774 M.
- Sultan Abdul Hamid I : 1774-1789 M.
- Sultan Selim III : 1789-1807 M.
- Sultan Mustafa IV : 1807-1808 M.
- Sultan Mahmud II : 1808-1839 M.
- Sultan Abdul Majid I : 1839-1861 M.
- Sultan Abdul Aziz I : 1861-1876 M.
- Sultan Murad V : 1876-1876 M.
- Sultan Abdul Hamid II : 1876-1909 M.
- Sultan Mehmed V : 1909-1918 M.
- Sultan Mehmed VI : 1918-1922 M.



Gambar 5.10 Ilustrasi Sultan Mehmed VI

Aktivitas 4

Lakukanlah tanya jawab dengan teman sebangku kalian mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam pada masa Daulah Usmaniyah, serta pelajaran apa yang bisa diambil dari peristiwa tersebut? Tulislah hasil tanya jawab tersebut dalam buku catatan!

5. Masa Keruntuhan Daulah Usmaniyah

Setelah sekian lama mengalami kemunduran, Daulah Usmaniyah dilanda berbagai krisis, baik pada bidang ekonomi, politik, maupun militer. Hingga akhirnya kesultanan Turki memasuki masa reformasi di bawah pemerintahan Sultan Abdul Hamid II dan keturunannya, yang merupakan sultan terakhir sebelum Turki berubah namanya menjadi negara Republik pada tahun 1924 M., dengan nama Republik Turki.

Aktivitas 5


Bergabunglah dengan kelompokmu!
Buatlah timeline dari sejarah peradaban Islam masa Daulah Turki dengan lengkap!

6. Keteladanan yang Bisa Diterapkan dari Sejarah Daulah Turki Usmani

Dari perjalanan sejarah Daulah Usmaniyah tersebut, banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain semangat bekerja keras dan tidak mudah putus asa. Berikut beberapa bentuk semangat bekerja serta pantang menyerah yang bisa kita teladani dari sejarah Daulah Turki Usmani.

a. Bekerja Keras dalam Menetapkan Sistem Hukum Pemerintahan

Terdapat tiga sistem pengadilan yang digunakan Daulah Usmaniyah yaitu pengadilan khusus untuk muslim, pengadilan khusus untuk nonmuslim (Yahudi dan Kristen), dan pengadilan khusus dagang. Sistem hukum pemerintahan Usmaniyah berdasarkan Al-Qur'an dan sunah sebagai rujukan utama, *ijma'*, konsensus ulama, qiyas, dan adat setempat. Sekitar akhir abad 19, Daulah Usmani mengalami reformasi sistem hukum, yakni pengadilan yang bersifat adil bagi semua golongan, diterimanya kesaksian nonmuslim, hukum yang berkaitan dengan tanah, serta hukum sipil. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa mempertahankan



sesuatu yang benar berdasarkan ketentuan ajaran agama dan peraturan yang berlaku. Dengan mengasah kerja keras tersebut, akan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

b. Bekerja Keras dalam Memperkuat Negara melalui Militer

Angkatan Darat yang dibentuk pada akhir abad ke-13 oleh Usman I, merupakan pasukan tempur termaju di dunia yang menggunakan senapan lontar dan meriam digunakan Angkatan Laut dalam misi di benua Eropa. Sekitar bulan Juni 1909 sampai Juli 1911, Daulah ini menyiapkan pasukan tambahan yang mampu mengoperasikan pesawat terbang, dengan pendirian Sekolah Penerbangan di Yesilkoy pada tahun 1912. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan disiplin dalam mempergunakan waktu, disiplin dalam melakukan ibadah, dan juga disiplin dalam hal lainnya. Dengan mengasah kerja keras tersebut, akan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

c. Bekerja Keras dalam Membangun Ekonomi Negara

Sekitar abad 17, konsep pengelolaan keuangan Daulah Usmaniyah menjadi lembaga keuangan paling terdepan dibandingkan dengan pemerintahan lain. Lembaga keuangan Usmaniyah hanya merekrut tenaga ahli profesional dan menempatkan para ulama handal. Selain itu, sumber ekonomi yang dimiliki Daulah Usmaniyah diperoleh dari pertanian, peternakan, transaksi perdagangan, juga karena wilayahnya berada dalam rute perdagangan antar benua atau rute rempah. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya diteladani oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan mengasah daya kreatif dan inovatif kalian, termasuk upaya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kerja keras mengasah daya kreatif dan inovatif tersebut, akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Aktivitas 6

Konsep dasar ekonomi Usmaniyah mampu menjadikan negaranya maju, sehingga negara mampu memperluas kekuasaan pemimpin dengan mendapatkan sumber pendapatan negara yang banyak demi mensejahterakan kelas pekerja.


1. Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa konsep dasar ekonomi Daulah Usmaniyah tersebut?
2. Apa tujuan utama dari konsep tersebut?

d. Bekerja Keras dalam Mewujudkan Toleransi antar Umat Beragama

Dalam hal beragama, meskipun mayoritas muslim, tetapi Daulah Usmaniyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing. Di antara agama yang ada di Daulah Usmaniyah adalah agama Kristen yang berasal dari Yunani, Assyria, Armenia serta agama Yahudi. Namun pada akhir abad 19, populasi nonmuslim di wilayah Daulah Usmaniyah mulai berkurang, dikarenakan adanya perpindahan penduduk. Upaya kerja keras seperti dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim. Kalian harus senantiasa menebarkan kasih sayang kepada sesama, baik yang muslim maupun dengan nonmuslim, namun tentu harus tetap sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

e. Bekerja Keras dalam Meningkatkan Sains Teknologi

Sepanjang perjalanan sejarahnya, Usmaniyah banyak mendirikan perpustakaan dan mengoleksi banyak buku, bahkan mendatangkan buku dari luar Daulah Usmaniyah. Sultan Manmet II memerintahkan Georgios Amirutzes (cendikiawan Yunani dari Trabzon) agar menerjemahkan dan menyebarkan buku geografi karangan Ptolemeus ke berbagai lembaga pendidikan di wilayah Turki Usmani. Pada masa ini banyak terlahir para cendikiawan muslim. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan mengasah daya kreatif, inovatif, kerjasama, serta daya berpikir kritis kalian dalam mencari ilmu. Dengan kerja keras seperti



ini, akan mampu mengembangkan potensi diri, serta akan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.


f. Membangun dan Menghargai Bahasa dan Budaya

Pemerintahan Usmaniyah merupakan negara yang mengadopsi bahasa, budaya, seni, dan tradisi lokal negara yang dikuasainya serta menambahkannya dengan yang baru. Oleh karenanya lahir model budaya baru yang khas pemerintahan Usmani. Bahasa resmi yang digunakan adalah Bahasa Turki yang dipengaruhi Bahasa Arab dan bahasa Persia. Dalam hal sastra, berkembang dua aliran utama, yaitu prosa dan syair. Sejarah ini mengajarkan pada kita bahwa sebagai seorang muslim harus selalu menghargai berbagai budaya dan bahasa yang ada di dunia ini. Terlebih negara kita tercinta, Republik Indonesia dengan beribu-ribu pulau, bahasa, suku, serta budaya, kalian harus saling menghargai berbagai perbedaan.

g. Membangun dan Menghargai Arsitektur

Karya arsitektur Usmaniyah banyak dipengaruhi gaya Persia, Yunani, Byzantium, Islam, dan Eropa Barat. Meskipun demikian, gaya arsitektur Usmaniyah terpusat pada arsitektur masjid yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat, tatanan kota, dan kehidupan sosial. Pada masa berikutnya lahir beberapa seni percampuran dengan Cina dan Byzantium. Hal ini membuat beragamnya karya seni Usmaniyah yang baru, seperti seni dekor, lukis, kaligrafi, dan seni pertunjukan. Kalian sebagai generasi muslim hendaknya menghargai peninggalan di mana pun berada dengan cara membiasakan diri berinovasi dalam berkarya, serta memelihara peninggalan bersejarah dengan sebaik-baiknya, melestarikannya, tidak mencoret-coretnya, senantiasa turut menjaga kebersihan dan keutuhannya, mentaati tata tertib dan lain sebagainya.

Dari uraian sejarah kemajuan Daulah Turki Usmani tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kesuksesan atau keberhasilan itu tentu sangat terkait dengan kerja keras. Oleh karena itu, kalian sebagai generasi muslim, hendaklah memiliki perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.



Dengan mengasah kerja keras tersebut, banyak manfaat yang akan kalian dapatkan, antara lain: agar senantiasa terbiasa mengasah potensi dengan berinovasi, terbiasa bertanggung jawab, bekerja keras untuk meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat, agar senantiasa bekerja keras menjadi lebih baik, dan menjadi yang terbaik.

Selain itu, kita juga harus mengambil pelajaran dari kemunduran Daulah Turki Usmani agar tidak terjadi atau terulang lagi, seperti:

- a. Kurang meratanya tingkat pendidikan warga Daulah Usmaniyah.
- b. Kemerosotan akhlak sebagian pemimpin Daulah Usmaniyah.
- c. Kekuatan militer yang lemah.
- d. Alokasi finansial untuk biaya peperangan yang sangat besar.
- e. Terjadinya perpecahan di dalam wilayah Usmaniyah.

Tragedi kemunduran Daulah Usmani menyisakan kesedihan bagi dunia Islam. Namun demikian janganlah kita hanya terlarurt dalam kesedihan tersebut, segeralah bangkit, berbuatlah sesuatu. Jadikanlah sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Usmaniyah sebagai cermin bagi kehidupan kita saat ini. Bangkitlah wahai generasi muslim, teruslah asah daya berpikir kritis kalian, teruslah berkarya yang terbaik untuk Islam, agama kita tercinta. Jangan lupa berdoa kepada Allah swt. agar senantiasa memberi kesuksesan, kemuliaan, serta kebaikan. Allah Swt berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُدْخِلُ مَنْ تَشَاءُ فِي بَيْدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran [3]: 26)

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi sejarah Daulah Turki Usmani, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Perilaku apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku mana yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

D. Ikhtisar

1. Daulah Usmaniyah berdiri pada tahun 1299 M. didirikan oleh khalifah Usman I, sekaligus sebagai khalifah yang pertama.
2. Dalam perjalanannya, daulah Usmani beberapa kali mengalami perpindahan ibu kota, di antaranya Sogut pada 1299-1335 M., Bursa pada 1335-1413 M., Adrianopel pada 1413-1453 M., dan Konstantinopel 1453-1922 M. Bentuk pemerintahannya adalah Monarki Absolut dari tahun 1299-1922 M.
3. Pada masa khalifah Sultan Muhammad al-Fatih, Daulah Usmaniyah berhasil menaklukkan kota Konstantinopel, dan menjadi salah satu simbol kekuatan dan kebesaran Daulah Usmaniyah saat itu.
4. Daulah Usmaniyah mengalami puncak kejayaannya pada masa khalifah Sulaiman I (al-Qanuni) yang sangat berjasa dalam menjadikan dasar hukum bagi Daulah Usmaniyah.
5. Setelah Sulaiman I wafat, Daulah Usmaniyah mulai mengalami kemunduran, dan Daulah Turki Usmani berakhir pada November tahun 1922 M., dengan Sultan Mehmed VI sebagai sultan terakhirnya.
6. Diantara penyebab kemunduran Daulah Usmaniyah antara lain: Kemerostan moral para pemimpin yang kurang amanah dan menyalahgunakan keuangan negara, perebutan kekuasaan, serta terjadinya serangan dari bangsa lain.
7. Turki mendeklarasikan diri menjadi Republik Turki pada tanggal 29 Oktober 1923, sistem kekhalifahan dibubarkan pada 3 Maret 1924.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan bersama kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Kisah Penguasa Muslim Tersukses, Sulaiman Al-Qanuni

Sejarah mencatat, Sultan Sulaiman I/Sulaiman Al Qonuni dengan tinta emas sebagai penguasa Muslim tersukses, pemimpin yang sangat penting di dunia baik di dunia Islam maupun Eropa. Di era kepemimpinannya, Kerajaan Ottoman menjelma sebagai negara adikuasa yang disegani dalam bidang politik, ekonomi, dan militer; Dalam peradaban Barat diberi gelar ‘Solomon the Magnificent’ atau ‘Solomon the Great’.

Di masa kekuasaannya, kekhalifahan Turki Usmani memiliki kekuatan militer yang sangat tangguh. Sultan Sulaiman pun begitu berjasa besar penyebaran agama Islam di daratan Eropa. Ketika berkuasa, Sulaiman I berhasil menyemaikan ajaran Islam hingga ke tanah Balkan di Benua Eropa meliputi Hongaria, Beograd, dan Austria.

Tak cuma itu, dia pun sukses menyebarkan ajaran Islam di benua Afrika dan kawasan Teluk Persia. Gelar Al-Qonuni yang melekat pada nama besarnya dianugerahkan atas jasanya dalam menyusun dan mengkaji sistem undang-undang Kesultanan Turki Usmani; Tak hanya menyusun, Sultan Sulaiman pun menjalankan secara konsisten dan tegas.

Salah satu upaya penting yang dilakukan Sulaiman agar pemerintahannya kuat dan dicintai rakyat adalah dengan memilih gubernur yang benar-benar berkualitas, dipilih dari setiap provinsi dengan selektif dan ketat. Hasilnya sungguh memuaskan, setiap gubernur yang dipilih dan dilantiknya adalah sosok pemimpin yang bersih dan benar-benar berkualitas. Wilayah kekuasaan Turki Usmani yang begitu luas bisa bersatu dan tumbuh dengan pesat menjadi sebuah kekuatan yang sangat diperhitungkan di dunia. Syariat Islam pun bisa dijalankan dengan baik.

Pada era kekuasaannya, Istanbul – ibukota Turki Usmani menjelma menjadi pusat kebudayaan dan filasafat. Inilah periode yang paling kreatif dalam sejarah kesultanan Usmani. Beliau sangat mencintai ilmu

pengetahuan dengan mendirikan Universitas As-Sulaimaniyah yang pembangunannya dilakukan oleh arsitek ulung bernama Mimar Sinan. Sultan Sulaiman pun sempat menulis salinan Alquran dengan tangannya sendiri yang sampai sekarang masih tersimpan di Masjid Agung Sulaiman.

Sama seperti halnya pembangunan masjid Agung Sulaiman, pembangunan perguruan tinggi itu dilakukan oleh arsitek ulung bernama Mimar Sinan. Sultan Sulaiman pun sempat menulis salinan Alquran dengan tangannya sendiri. Kini, salinan Al-quran itu masih tersimpan di Masjid Agung Sulaiman.

Dia dikenal juga sebagai seorang pemimpin pemerintahan yang amat luar biasa. Keberhasilannya dalam menyusun kembali undang-undang yang pertama kali dibuat oleh Sultan Muhammad II alias Mehmet II merupakan salah satu pencapaiannya yang paling prestisius. Wilayah kekuasaannya pun begitu luas.

Disrikan dari sumber: *idr. uin-antasari. ac. id*

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tebal 5.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No.	Karakter	Mampu	Belum Mampu
1	Cinta tanah air		
2	Semangat dalam berjuang		
3	Istiqomah		
4	Toleransi		
5	Kesederhanaan		
6	Bangkit dari keterpurukan		
7	Ukhuwah Islamiyah		

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut = setuju, = kurang setuju, = ragu-ragu, = tidak setuju!

Tebal 5.3 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1	Perkembangan Islam di Turki berlangsung dengan damai					
2	Upaya para khalifah Turki Usmani dalam menguasai wilayah-wilayah lain merupakan bagian dari strategi dakwah Islam					
3	Tidak semua Khalifah Usmani bersifat amanah dalam memimpin negara					
4	Kerja keras para pemimpin Daulah Usmaniyah perlu dicontoh dalam kehidupan sekarang					
5	Sistem pergantian kepemimpinan Daulah Usmani cocok diterapkan dalam alam demokrasi					
6	Sebagian khalifah Usmani tidak amanah dalam memimpin					



7	Model kepemimpinan yang dicontohkan oleh Khalifah Sulaiman Al-Qanuni sangat cocok diterapkan pada masa sekarang					
8	Daulah Usmaniyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing					
9	Setiap orang Islam wajib mensyiarkan ajaran Islam					
10	Perilaku toleransi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Sultan Sulaian I mendapat gelar “*Al-Qonuni*” atau “*The Magnificent*”, yang berarti
 - Sang pemberi pengampun
 - Sang pembuat undang-undang
 - Yang sangat bijaksana
 - Yang diberkahi Allah Swt.
- Gelar *Al-Qonuni* diberikan kepada Sultan Sulaiman I, karena
 - Berupaya mendirikan kantor pengadilan diseluruh wilayah Turki
 - Berjasa dalam meletakkan dasar hukum bagi Daulah Usmaniyah
 - Mengangkat para khalifah yang benar-benar jujur dan adil
 - Memberikan ampunan bagi para rakyat kecil yang lemah.

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Kemerostan akhlak sebagian pemimpin Daulah Usmaniyah
- 2) Pemimpin yang kurang amanah
- 3) Melemahnya kekuatan militer
- 4) Terjadi persahabatan dengan bangsa-bangsa Eropa
- 5) Masyarakat Daulah Usmaniyah banyak yang enggan bertani
- 6) Terjadi krisis pangan pada masa Daulah Usmaniyah
- 7) Terjadinya perpecahan di dalam wilayah-wilayah
- 8) beberapa wilayah memisahkan diri dengan Usmaniyah
- 9) Terdapat perebutan pengaruh dengan beberapa negara Eropa

Pernyataan tersebut, yang bukan merupakan penyebab runtuhnya Daulah Usmaniyah terdapat pada nomor


- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 2, 3 | C. 4, 5, 6 |
| B. 2, 3, 4 | D. 7, 8, 9 |


4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Melatih para tentara secara maksimal, dan mengirimnya pada misi menaklukkan Konstantinopel.
- 2) Merangkul daerah-daerah yang sebelumnya sempat terlepas dari kekuasaan Daulah Usmaniyah.
- 3) Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia.
- 4) Mengutus mata-mata untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahan benteng musuh.
- 5) Memberikan kontribusi terhadap persiapan kejayaan Daulah Usmaniyah pada masa kepemimpinan putranya.

Pernyataan tersebut, yang merupakan usaha *Muhammad Al-Fatih* dalam menaklukkan Konstantinopel. ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 3 dan 4 |
| B. 2 dan 3 | D. 4 dan 5 |

- 
5. Salah satu bukti bahwa para Khalifah Daulah Usmaniyah memiliki sikap toleransi beragama, *kecuali*
- A. Menetapkan Islam sebagai agama resmi, tetapi diberi kebebasan memeluk agama lainnya
 - B. Memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memeluk agama masing-masing
 - C. Khalifah tidak memperdulikan urusan agama yang dianut oleh rakyatnya.
 - D. Khalifah memfasilitasi berkembangnya agama apa pun yang ada di wilayah kedaulatannya.
6. Sebuah bangunan peninggalan Sultan Ahmet I yang masih bisa dinikmati keindahannya hingga pada zaman sekarang
- A. Mosque Al-Manar
 - B. *Blue Mosque*
 - C. *Masjidil Aqsho*
 - D. Istana Al-Hamra
7. Perhatikan wacana berikut!
- “Usaha penaklukan kota Konstantinopel oleh Al-Fatih memakan waktu 9 bulan, dan tepat pada 29 Mei 1453 M., kota Konstantinopel berhasil ditaklukan. Setelah memasuki Konstantinopel, Al-Fatih memasuki sebuah gereja Hagia Sofia/Aya Sofia (saat itu dijadikan sebagai tempat perlindungan para rahib, pendeta serta masyarakat) dan Al-Fatih yang baik hati, memberikan perlindungan kepada mereka.
- Dari wacana tersebut, dua nilai positif yang bisa kita teladani adalah
- A. Gotong royong dan pengorbanan
 - B. Keteguhan dan keramahan
 - C. Kegigihan dan toleransi
 - D. Istiqomah dan kesabaran
8. Dalam upaya memecah belah Daulah Usmaniyah, Timur Lenk menggunakan segala daya dan upaya, salah satunya adalah dengan politik adu domba di kalangan internal Daulah Usmaniyah. Perilaku tercela yang



telah dilakukan Timur Lenk dalam istilah ilmu akhlak dinamakan

- A. Hasad
- B. Namimah
- C. Ghadhab
- D. Riya'

9. Perhatikan pernyataan berikut!

Sejak mendeklarasikan diri sebagai sebuah republik pada tahun 1923 M., Turki berubah menjadi negara yang berpaham sekuler. Paham sekuler tersebut tidak cocok diterapkan di negara Indonesia. Alasan yang paling tepat dari pernyataan tersebut adalah

- A. Indonesia adalah negara yang memiliki multi pulau, bahasa, dan suku.
- B. Indonesia telah mewajibkan semua rakyatnya agar memiliki keyakinan dan senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- C. Negara Turki Usmani sangat berbeda karakter dan adat istiadatnya dengan negara Indonesia
- D. Indonesia tidak akan berkembang jika menjadi negara sekuler

10. Daulah Turki Usmani dihapuskan dan diganti menjadi negara republik sekuler Turki, oleh

- A. Muhammad Taufik Pasha
- B. Mustafa Kemal Pasha
- C. Sultan Sulaiman I
- D. Muhammad Al-Fatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Daulah Usmaniyah!
2. Di antara Khalifah Daulah Usmaniyah, siapakah yang memiliki sifat amanah mengemban tugas sebagai pemimpin? Jelaskan alasannya!
3. Deskripsikan nilai-nilai positif yang bisa kita teladani setelah mempelajari sejarah Khalifah Usmani! Dan jelaskan alasannya!
4. Jelaskan kontribusi Daulah Usmaniyah dalam sejarah perkembangan Islam di dunia!
5. Jelaskan, keteladanan apa sajakah yang kalian peroleh dari kehidupan *Khalifah Sulaiman Al-Qonuni!*

3. Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas kalian, lakukanlah kegiatan sebagai berikut:

- a. Buatlah peta wilayah Kekuasaan Daulah Usmaniyah pada masa tersebut!
- b. Buatlah catatan perbandingan wilayah tersebut, antara sebelum dan sesudah Khalifah Sulaiman Al-Qanuni naik tahta.
- c. Presentasikan di depan teman-teman kalian!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.


2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten "***Para Cendekiawan Muslim pada Masa Daulah Usmaniyah***".

Buatlah dalam bentuk tabel dengan kolom yang berisi nomor, nama khalifah, nama cendekiawan muslim, bidang keahlian, dan bukti/hasil karya.

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- a. Catatlah perilaku bekerja keras dan tidak mudah putus asa yang kalian lakukan selama satu minggu ini, sebagai bentuk meneladani sejarah Daulah Usmani di Turki!

- 
- b. Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tebal 5.4 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Bekerja Keras dan Tidak Mudah Putus Asa	Paraf Orang Tua

